

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP BALAP LIAR
DIKALANGAN REMAJA
(Studi di PKOR Way Halim Bandar Lampung)**

(Skripsi)

**Oleh
Dimas Prasetya**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK
RESPON MASYARAKAT TERHADAP BALAP LIAR DI KALANGAN REMAJA
(Studi PKOR Way Halim Bandar Lampung)

Oleh

DIMAS PRASETIYA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana respon masyarakat terhadap Balap Liar Di Kalangan Remaja dan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap tindakan yang dilakukan masyarakat terhadap remaja pelaku balap liar. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner kepada 39 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan tentang balap liar di kalangan remaja. Kemudian pada sikap responden terhadap pelaku balap liar merasa resah dengan adanya aksi balap liar di wilayah mereka tinggal. Selanjutnya pada tahap tindakan responden rata-rata bertindak positif dengan cara melaporkan kepada pihak yang berwajib.

Kata Kunci : Respon, Masyarakat, Balap Liar

ABSTRACT

COMMUNITY RESPONSE AGAINST ILLEGAL RACING AMONG TEENS

(Study PKOR Way Halim Bandar Lampung)

By

DIMAS PRASETIYA

This study aims to describe how the public response to Race Wild Di Among Adolescents and to determine the effect of knowledge and attitudes towards public action taken against juvenile offenders wild race. The method used was a descriptive study using a quantitative approach. Data collection techniques in this research by distributing questionnaires to 39 respondents. These results indicate that most respondents have had knowledge of the illegal racing among adolescents. Then the respondents' attitudes towards the perpetrators of illegal racing feel uneasy with their wild racing action in the area they live. Next on the stage of the average respondent action positive action by reporting to the authorities.

Keywords: Response, Public, Illegal Racing

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP BALAP LIAR
DIKALANGAN REMAJA
(Studi di PKOR Way Halim Bandar Lampung)**

**Oleh
Dimas Prasetya**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **RESPON MASYARAKAT TERHADAP
BALAP LIAR DI KALANGAN REMAJA
(Studi di PKOR Way Halim Bandar
Lampung)**

Nama Mahasiswa

: **Dimas Prasetya**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1116011027

Jurusan

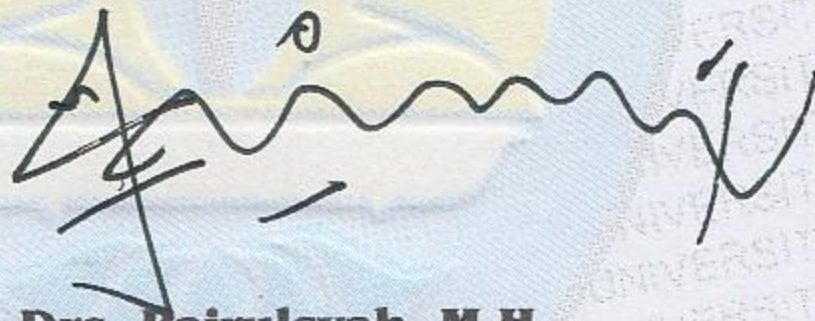
: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

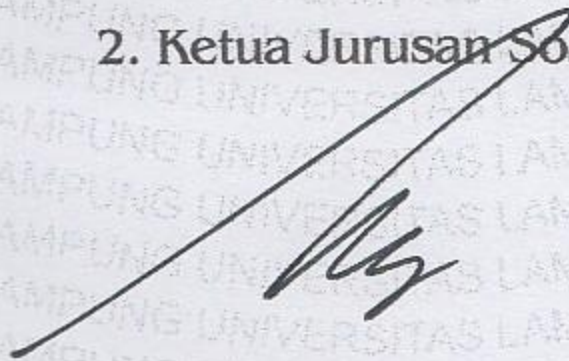
1. Komisi Pembimbing



Drs. Pairulsyah, M.H.

NIP 19631012 199403 1 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Susetyo, M.Si.

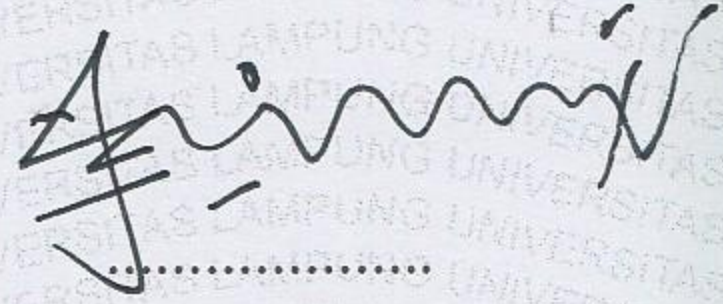
NIP 19581004 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

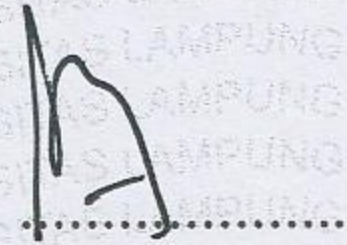
Ketua

: Drs. Pairulsyah, M.H.



Penguji Utama

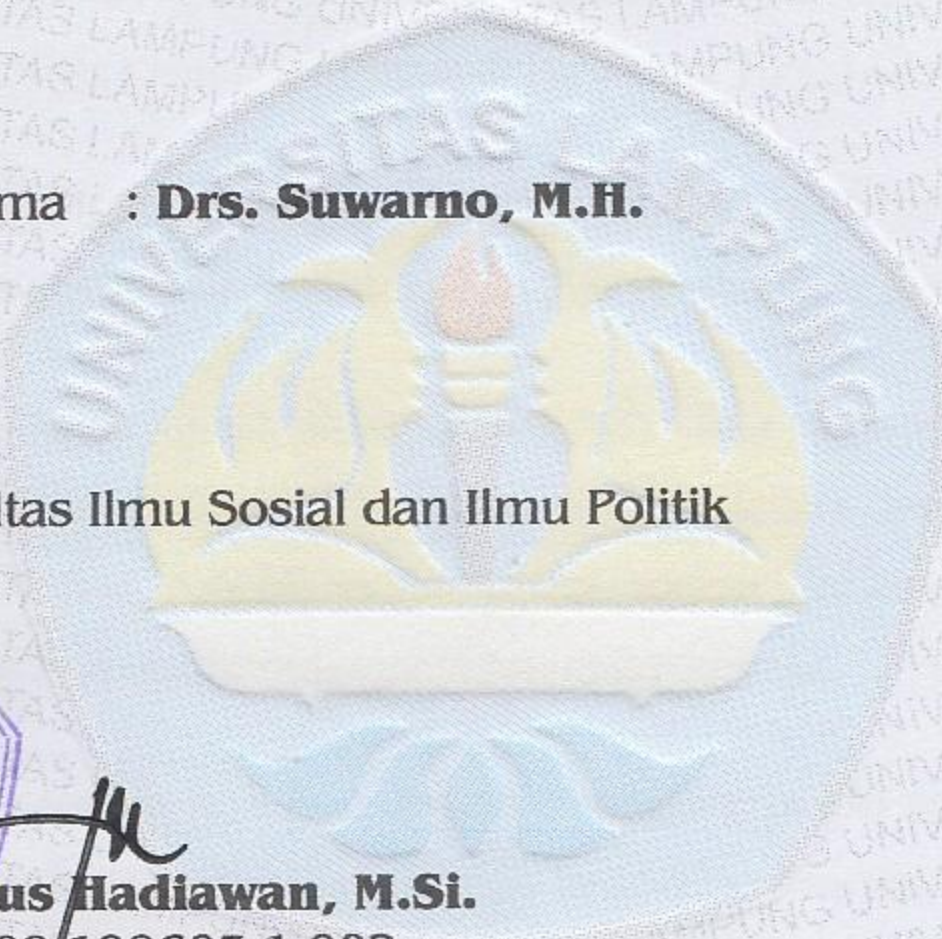
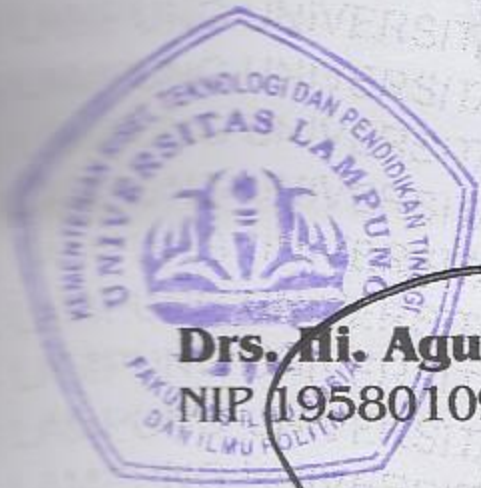
: Drs. Suwarno, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si.

NIP 19580109/198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Maret 2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 Februari, 2016
Yang membuat pernyataan,



Dimas Prasetya

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 07 September tahun 1992 sebagai anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Achmad Romli dan Ibu Tumini.

Penulis memulai pendidikan TK di Darma Wanita Raja Basa Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 1998, dilanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2005, lalu pendidikan menengah pertama SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2008, dan pendidikan menengah atas SMA Gajah Mada Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011.

Tahun 2011, penulis diterima di Perguruan Tinggi Universitas Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada Januari 2014 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Trisnomulyo Lampung Timur. Pada semester akhir 03 Maret tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja (Studi di PKOR Way Halim Bandar Lampung)”

MOTO

“Tbunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang Ibu Bapakmu. Hanya kepada-ku lah kembalimu”

(QS. Luqman 31:14)

“Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya, merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya”

(KH. Abdurrahman Wahit “Gus Dur”)

“Penelitian menegaskan, bahwa KEMALASAN lebih berbahaya bagi kehidupan manusia ketimbang MEROKOK”

(KH. Ahmad Mustofa Bisri “Gus Mus”)

“Bagaimana kebiasaan akan kita ubah kalau kebiasaan itu sendiri sering tak kita sadari”

(Sujiwo Tejo)

“Kesadaran adalah matahari, kesabaran adalah bumi, keberanian menjadi cakrawala dan perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata”

(Iwan Fals)

“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan melihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.”

(Dimas Prasetiya)

“Kebahagiaan kita adalah kebahagiaan kedua orang tua kita”

(Dimas Prasetiya)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini kepada :

Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Achmad Romli dan Ibu Tumini yang telah membesarkan mendidik dan mendoakanku di setiap saat. Senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, serta nasihat dan petuah yang sangat berguna serta berharga demi kesuksesanku.

Pengorbanan kalian tidak mungkin bisa aku balas sampai akhir hayat. Semoga kelak aku dapat membahagiakan kalian.

Kakak, dan adik-adik ku tersayang (deddy pratama, dani maulana, deviana putri) serta saudara-saudaraku dan teman-temanku yang selalu memberi semangat kepadaku untuk terus berjuang agar terselesaikannya kuliahku.

Almamaterku Tercinta

UNIVERSITAS NEGERI LAMPUNG

SANWACANA

Dengan mengucap puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat hidayah-nya serta usaha yang penulis lakukan akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “*Respon Masyarakat Terhadap Balap Liar Di Kalangan Remaja*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua ku Bapak Achmad Romli dan Ibu Tumini yang tercinta. Yang selalu mendoakan, memberi semangat, motivasi, berusaha dengan segenap daya dan upaya serta kesabaran untuk terciptanya keberhasilan masa depanku. Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk kedua orang tua ku. Amin.
2. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si., selaku dekan Fisip Unila.
3. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fisip Unila.
4. Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Fisip Unila.
5. Bapak Drs. Pairulsyah, M.H. selaku dosen pembimbing, terimakasih atas ilmu, motivasi, kesabaran dan bantuannya dalam membimbing sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suwarno, M.H. selaku dosen pembahas, terimakasih atas ilmu, masukan saran dan kritiknya sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen dan Staf administrasi Fisip Unila. Terimakasih atas kerja samanya.

8. Kakak dan adik-adikku tersayang, terimakasih atas semangat dan motivasinya. Semoga kita semua menjadi orang yang berguna dan dapat dibanggakan bagi keluarga serta orang lain.
9. Keluarga besar yang ada di kampung baru dan keluarga besar yang ada di pringsewu, termakasih atas doa dan dorongan semangatnya supaya cepet lulus.
10. Saudara-saudarku Sosiologi yang selalu membantu dan menerima segala kekuranganku, selalu bersama-sama waktu kuliah tapi lulusnya gak sama-sama hahaha (Alfi Wira Pratama, David Zulkarnain, Deni Julian Ganesa, Achmad Fahri Setiawan, Yoga Nuzul Putra, I Gede Rama, Anisa Nurlaila Sari, Eri Wahidiyanti, Rizki Dwi Putri, Annisa Octaviani, Dina Purnama Sari, Monica Damayanti, Elvita Sofianti, Desi Relga Budi dll). Maaf saudara tidak bisa menyebut satu persatu takut gak muat hahaha
11. Dua wanita tangguh Sosiologi yang selalu membantu (Citra Putri Ardelia dan Yossi Apriani) makasih ya cit, yos gak capek-capek bantu gua hahaha
12. Teman, sahabat, skaligus saudaraku (Agung Prayoga, Azwar Anas, Devi Kurnianto Aris, Faksi Mandala). Buat agung, anas semangat bray, pasti bisa lulus jangan lupa brerusaha dan berdoa “SKRIPSI BUKAN HARGA ROTI” hahaha dan apa artinya mewe jika nama sudah hitam bray STOP !!! buat aris, thaks lur jasa lo sangat membantu aug untuk lulus, cepet kawin lur emak lo udah mau cucu bukan pulsa haha si faksi jangan uget-uget terus haha cepet cari kerja braaayyyyy... pesan buat kalian jangan lupa sekabaran kalo kita semua udah pada lulus.
13. Teman-teman KKN (Dan, Ayu, Eka, Dewi, Bowo, Devis)
14. Keluarga yang ada di Trisnomulyo tempat kkn (Pak Sum, Bu Lasmi, Par Narto, Mba Amin) terimakasih atas kerjasama dan bimbingannya, kalian telah mengajarkanku hidup yang lebih bermakna.

15. Senior khususnya 2008 (toleng, bolor, ken, agus, nino, bewok, rizki dll) yang selalu memberikan lokak hahaha HIDUP MAHASISWA.....!!!!!!
16. Juniorku hehehe semangat sosiologi angkatan 2013 yang bentar lagi pada nyusun
17. Nam aug Singgih Mulyono yang udah kebelet pengen nikah dan punya anak duluan cepet nganak nam hahaha salam TUYAW
18. Sahabat-sahabat SMA (lele, dodu, peyek, abdul, ucok, amek, emon, dian, asep, jepri, fajar, dll) sukses buat kita semua
19. Sahabat-sahabat SMP (andre, bayu, heru, ega, ferinal, hafil, bandar) dulu lorang pada ingusan congean kurapan jigongan ketombean sekarang udah pada gede aja ya hahaha

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini belum seideal dan sebaik harapan, namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
SANWACANA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Respon	10
B. Tinjauan tentang Masyarakat	15
C. Tinjauan tentang Balap	18
D. Tinjauan tentang Liar	24
E. Tinjauan tentang Remaja	25
F. Tinjauan tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan	28
G. Kerangka Teori	31
H. Kerangka Fikir	31
I. Hipotesis	32

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	33
B. Definisi Konseptual	34
C. Definisi Operasional	35
D. Lokasi Penelitian	36
E. Populasi dan Sampel	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Pengolahan Data	39
H. Teknik Analisis	40

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis	41
B. Kependudukan	41
C. Struktur Organisasi	45
D. Potensi Prasarana dan Sarana	46

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	49
1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
2. Identitas Responden Berdasarkan Umur	50
3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
4. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	51
B. Hasil Respon Masyarakat Terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja.....	52
1. Tingkat Pengetahuan Responden	53
2. Tingkat Sikap Masyarakat	61
3. Tingkat Tindakan Masyarakat	64

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Fikir	32
2. Struktur Organisasi Kelurahan Perumnas Way Halim	45

DAFTAR ISI

Tabel

Halaman

1. Data Kendaraan yang Terjaring Operasi Balap Liar	7
2. Kerangka Fikir	36
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	42
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	43
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	44
6. Prasarana Peribadatan	46
7. Prasarana Kesehatan	47
8. Prasarana dan Sarana Keamanan	48
9. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
10. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur	50
11. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan	51
12. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan	52
13. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Aksi Balap Liar	55
14. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang UU Yang Mengatur Lalulintas	56
15. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Balap Liar Adalah Pelanggaran Lalulintas dan Dapat Dikenakan Pasal-pasal UU yang Mengatur Lalulintas	57
16. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Balap Liar Berakibat Fatal Bagi Pelaku Balap Liar itu Sendiri.....	58
17. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Remaja Pelaku Balap Liar	59
18. Apakah Responden Pernah Bertemu Dengan Pelaku Balap Liar	59
19. Tingkat Sikap Responden Ketika Mengetahui ada Remaja Yang Melakukan Balap Liar	61
20. Tingkat Sikap Responden Ketika Jika Teman Responden Adalah Salah Satu Pelaku Balap Liar	62
21. Tingkat Sikap Responden Tentang Kegiatan Balap Liar	63
22. Respon Menjelaskan Tentang Tindakan Ketika Responden Memiliki Teman Merupakan Pelaku Balap Liar	64
23. Tingkat Tindakan Responden Tentang Pelaku Balap Liar Dapat Dikenakan Pasal UU	65

24. Tingkat Tindakan Responden Tentang Pelaku Balap Liar di Tahan Lalu Dibebaskan Dengan Jaminan	66
25. Responden Menjelaskan Tentang Bagaimana Tindakan Responden Ketika Responden Menyaksikan Aksi Balap Liar	67
26. Responden Menjelaskan Tentang Bagaimana Tindakan Responden Ketika Responden Menyaksikan Aksi Balap Liar Ada Seorang Yang Dianggap Calo Sedang Mengumpulkan Dana Taruhan	68
27. Responden Menjelaskan Tentang Bagaimana Tindakan Responden Ketika Responden Melihat Pelaku Balap Liar Sebelum Melakukan Aksinya Terlebih Dahulu Minum-minuman keras	69

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa ini adalah masa yang sulit bagi setiap orang meskipun tingkat kesulitannya berbeda. Sifat dasar dari fase remaja ini adalah memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru bagi dirinya. Lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan para remaja menyalurkan sifat dasar mereka dalam bentuk kenakalan remaja. Belakangan ini banyak aktivitas yang mengarah pada kegiatan kelompok yang mengacu pada minat yang sama. Jika berada dalam koridor positif, maka akan positif pula hasilnya. Namun persoalannya adalah pada usia yang labil kecenderungan ini masih bercabang pada kemungkinan positif dan negatif. Negatif mengarah pada tindakan balap liar yang salah satunya adalah bentuk kenakalan tersebut.

Pada saat ini di era globalisasi, banyak hal yang berubah contoh kecilnya adalah pergaulan remaja yang agak tercoreng dan tidak ada batasnya lagi, banyak di kalangan remaja melakukan hal-hal yang negatif yang merugikan bukan hanya merugikan dirinya tetapi merugikan juga bagi orang lain.

Contohnya balapan liar karena remaja masa kini mempunyai jiwa keingin-tahuan yang cukup tinggi terpengaruh dari film atau sekedar ingin mencari nama dan di bilang jagoan saja, kenakalan remaja dapat di golongkan menjadi kegiatan yang meyimpang atau kegiatan yang negatif yang merugikan dirinya dan orang lain, kegiatan balap liar yang dilakukan kalangan remaja ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, justru bagi masyarakat kalangan bawah balapan liar merupakan hiburan tersendiri.

Dalam aksi balap liar jika terus berlanjut maka anak-anak akan mencari pelarian yang lainnya, misalnya minum-minuman keras dan hal lainnya yang memabukan sehingga anak mendapatkan mental yang lebih untuk melakukan balap liar, padahal aksi balapan liar tersebut terbilang sangat nekat karena belum tentu joki yang sudah terlatih dalam bidang otomotif apa lagi banyak dari joki tidak memakai helm dan pakain yang khusus diperuntukan untuk balapan mereka hanya memakai celana panjang dan kaos, betapa nekatnya mereka semua belum lagi bisingnya suara yang di timbulkan karena rata-rata dari para oknum pembalap liar memakai kenalpot racing yang menimbulkan suara yang sangat berisik dan mengganggu warga yang memiliki rumah di daerah sekitar dan sangat mengganggu para pengguna jalan.

Terlebih lagi dari pengalaman mereka bahwa balapan liar tersebut sudah sengaja diadakan yang dikoordinir oleh pemilik bengkel agar mereka mau dibujuk untuk memodifikasi mesin motor mereka sekalipun motor mereka masih baru dibelikan oleh orang tuanya dengan cara kredit (baru 5 bulan sudah 2 kali turun mesin atau jebol dengan biaya yang tidak sedikit), ini akan sangat

terasa pada orang tua yang harus mengeluarkan uang tidak sedikit guna membiayai motor anak mereka yang sudah rusak. Bunyi mesin motor setiap Sabtu malam sudah menjadi langganan di beberapa ruas jalan Kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Bogor, Bekasi, dan Bandar Lampung. Bisingnya membuat pening kepala warga yang hendak beristirahat, biasanya motor-motor dengan suara knalpot kencang ini sudah beraksi sejak pukul 20.00 WIB. Jalan raya yang mulai lengang dijadikan ajang balap liar. Sekitar dua puluhan orang yang kebanyakan remaja sudah menguasai jalan. Pembalap liar tak mau tahu, jalan raya yang juga digunakan oleh pengguna jalan lain seolah menjadi sirkuit kelas dunia bagi mereka.

Faktor keamanan bukan lagi jadi prioritas, bagi sang joki yang terpenting adalah bisa beraksi bebas memacu motor. Balap liar pun tak jarang harus membuat para pembalap kucing kucingan dengan polisi yang berjaga untuk membubarkan aksi nekat mereka. Saat patroli tiba pembalap-pembalap jalanan langsung kocar-kacir. Tak semuanya bisa kabur mengandalkan kecepatan, dan ada saja yang tertangkap. Tak jarang pula ditemukan bengkel yang biasa memodifikasi motor standard menjadi motor balap liar. Motor korekan, begitu biasanya sebutan motor-motor balap modifikasi ini.

Jika spesifikasi mesin dan perangkat motor sudah dimodifikasi dan layak untuk diadu, sang calo mengajak motor dari bengkel lain untuk tarung di lintasan balap liar. Balap liar seperti makanan tak bergaram jika tak melibatkan taruhan. Besarnya taruhan tidak main-main, untuk motor yang dianggap sudah memiliki reputasi, harga taruhannya pun bisa mencapai

puluhan juta rupiah. Begitu motor-motor yang beradu cepat menyentuh garis finish, penonton pun bergemuruh. Senyum kemenangan bukan hanya didapat dari pembalap tapi juga penonton. Jutaan rupiahpun didapat dari taruhan pinggiran, sebutan untuk taruhan antar penonton balapan liar.

Beberapa komponen mesin dimodifikasi atau bahkan diganti dengan komponen lain. Dan bukan sembarangan suku cadang yang dipasang. *Spare part* dengan harga yang melangit juga menjadi pilihan untuk menyulap kondisi motor menjadi yang paling disegani. Bengkel motor ternyata tidak sekadar menjadi tempat memodifikasi. Di arena balap liar, dua motor yang bertarung kerap berasal dari bengkel yang berbeda persaingan bukan lagi antar joki, melainkan gengsi antar bengkel. Meskipun namanya balapan liar alias tak resmi, mereka tidak asal bertemu di jalanan, dibutuhkan pihak ketiga yang disebut calo atau perantara.

Jumlah uang tak sedikit yang dipertaruhkan menyebabkan sering terjadi perselisihan pendapat tentang siapa yang menang dan terkadang berujung ricuh. Selain persoalan judi yang melanggar hukum kebut-kebutan tak resmi ini juga ikut menyumbang angka kecelakaan. Sesuai fakta dilapangan bahwa, jumlah uang bukanlah suatu tujuan utama bagi pelaku balap liar ini. Melihat aksi balap liar ini bukanlah suatu aksi positif atau karya yang bisa dicontoh, karena aksi balap liar ini sangat merugikan pelaku sendiri dan bahkan bisa merugikan orang lain.

Aksi balap liar dikalangan dapat memenuhi unsur-unsur tindak pidana, sebagaimana yang diatur dalam Pasal 115 huruf b Undang-undang Nomor 22

tahun 2009 yang berbunyi “pengemudi kendaraan bermotor di jalan dilarang berbalapan dengan kendaraan lain”, dan pada pasal 297 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, yang berbunyi “setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor berbalapan di jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 115 huruf b dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah), serta memenuhi unsur-unsur tindak pidana pada pasal 503 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) karena mengganggu ketentraman masyarakat di malam hari oleh suara berisik dari knalpot motor para pelaku.

Salah satu faktor penyebab terjadinya balap liar yaitu bisa disebabkan oleh buruknya kontrol diri dari remaja yang tidak dapat mengontrol keinginan untuk mencari jati diri dengan cara melakukan hal-hal baru dan juga melemahnya kontrol sosial diakibatkan kegagalan keluarga, lingkungan, sekolah dan penegakan hukum untuk menjalankan fungsi kontrolnya. Para remaja memilih melakukan aksi balap liar di jalan umum disebabkan tidak adanya sarana berupa sirkuit balapan resmi yang disediakan oleh pemerintah dan besarnya modal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pembalap.

Penelitian tentang balap liar dikalangan remaja telah menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat. Banyak korban jiwa yang ditimbulkan dari adanya perilaku balap liar ini. Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas selama tahun 2012 yang dilansir Divisi Humas Mabes Polri atas rekap Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri) menyebutkan, sepanjang

tahun lalu, ada 117.949 (seratus tujuh belas ribu sembilan ratus empat puluh sembilan) kecelakaan. Dari ratusan ribu jumlah tersebut, lebih dari setengahnya disumbang oleh angka kecelakaan sepeda motor. Ada 111.015 (seratus sebelas ribu lima belas) kali kecelakaan sepeda motor yang terjadi sepanjang tahun. Catatan Indonesia Police Watch (IPW) sejak 2009 hingga kini sudah terdapat 195 (seratus sembilan puluh lima) orang tewas di arena balap liar. Tahun 2009 terdapat 68 (enam puluh delapan) orang tewas di arena balapan liar, baik akibat kecelakaan maupun pengeroyokan. Tahun 2010 ada 62 (enam puluh dua) orang tewas dan 2011 terdapat 65 (enam puluh lima).

Dalam lingkungan masyarakat kenyamanan merupakan hal pokok yang harus bisa terpenuhi, oleh karena itu didalam lingkungan masyarakat bila ada hal yang menimbulkan sesuatu keributan, kericuhan dan kekacauan akan menimbulkan ketidak nyamanan kepada masyarakat. Contohnya seperti balap liar yang selalu menimbulkan suara bising yang tentu saja sangat mengganggu masyarakat. Di Bandar Lampung dapat ditemukan beberapa daerah yang sering terjadinya aksi balap liar, seperti di Antasari dan khususnya di PKOR Way Halim, didaerah ini sering sekali terjadinya aksi balap liar yang dilakukan oleh para remaja setiap sabtu malam.

Wawancara : Agung Sanjaya 19th

“Biasanya star jam 09.00, tapi sekarang pkor ini udah kaya pasar, jadi mulainya tengah malem jam 00.00 wib. Biasanya jam segitu udah pada pulang jalan juga udah sepi, pertama mulai biasanya pake jalur pkor yang dalem, tapi kalo udah subuh sekitar jam 03.00 pindah kejalur utama diluar, subuh itu jalan udah sepi, polisi juga udah gak ada. Kalo udah subuh itu yang maenan/taruhan rame, kalo mau maenan jalan ditutup, cukup 2 motor yang mau maenan/taruhan aja yang ada di jalan. Kalo soal joki gua sendiri yang jokiin.”

Tabel 1. Daftar Kendaraan Motor yang Terjaring Operasi Balap Liar Januari-April 2015

No	Jenis Kendaraan	Warna	Nomor Polisi
1	Honda Vario	Putih	G 4120 NK
2	Honda Supra X 125	Merah Hitam	BE 4244 SI
3	Honda CB 150 R	Merah	BE 3820 BV
4	Yamaha Jupiter MX	Biru Hitam	BE 8718 YL
5	Suzuki Skywave	Putih	TANPA PLAT
6	Yamaha Vega	Biru Silver	TANPA PLAT
7	Honda Supra Fit	Biru Corak	TANPA PLAT
8	Suzuki Satria FU	Pink Magenta	B 6187 KLR
9	Motor Cina	Kuning	BE 7648 CT
10	Suzuki Shogun	Biru	TANPA PLAT
11	Motor Modif Trail	Merah	TANPA PLAT
12	Yamaha Mio J	Putih Hitam	BE 3475 JY
13	Kawasaki Ninja L	Hitam	TANPA PLAT
14	Honda Beat	Hijau Putih	B 3406 CF
15	Kawasaki Ninja L	Kuning Corak	BE 5449 QA
16	Honda Astrea	Hitam	BE 7429 DR
17	Honda Beat	Hijau Putih	BE 4304 EY
18	Yamaha Soul GT	Biru Hitam	TANPA PLAT
19	Honda Revo	Merah Hitam	BE 5447 BO
20	Suzuki Satria Trondol	Merah	TANPA PLAT
21	Yamaha Vega Trondol	Hitam	BE 6405 YS
22	Yamaha Jupiter MX	Merah	BE 3365 YD
23	Suzuki Smash Trondol	Biru	TANPA PLAT
24	Yamaha Jupiter	Hitam Silver	BE 5209 BS
25	Yamaha F1 ZR	Rangka Biru Hitam	TANPA PLAT
26	Honda Beat	Hijau Putih	BE 4532 EC
27	Honda Astrea Legenda	Biru	TANPA PLAT
28	Honda Revo	Hitam	BE 6443 YS
29	Sanex Mocin	Biru	BE 6267 YN

Sumber : *SATLANTAS POLRESTA BANDAR LAMPUNG.*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa daftar kendaraan motor yang terjaring operasi balap liar dibulan januari-april 2015 terdapat 29 unit kendaraan. 11 diantaranya tidak ada nomor polisi, 3 nomor polisi luar daerah lampung dan 15 menggunakan nomor polisi daerah lampung

Berdasarkan uraian diatas, dapat melihat kenyataan langsung terkait balap liar yang kian merebak dikalangan remaja khususnya remaja Bandar Lampung penulis merasa tertarik untuk meneliti adakah respon masyarakat terhadap balap liar dikalangan remaja (studi kasus PKOR Bandar Lampung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon masyarakat terhadap aksi balap liar di PKOR Way Halim Bandar Lampung?

C. Tujuan

Untuk mengetahui respon dari masyarakat Way Halim terhadap balap liar dikalangan remaja.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis, merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan,

- b. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan,
- c. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemikiran dan pertimbangan dalam memahami peraturan tentang Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Agar masyarakat dapat menaati peraturan lalu lintas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan dan perumusannya dan untuk menjaga agar tidak menimbulkan penafsiran yang terlalu luas mengenai masalah yang dibahas, maka dalam penelitian ini perlu diberikan suatu pembatasan-pembatasan yang membatasi ruang lingkup kajiannya. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah khusus dititik beratkan pada respon masyarakat PKOR Way Halim Bandar Lampung mengenai aksi balap liar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang di terima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecendrungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi, berbicara mengenai respon atau tidak respon terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu (Sobur, 2003).

Artinya, respon adalah suatu tanggapan atau reaksi secara spontan terhadap kejadian-kejadian yang diterima melalui rangsang panca indera seseorang.

Walgito berpendapat bahwa respon adalah suatu perbuatan yang merupakan hasil akhir dari adanya stimulus atau rangsangan dimana respon yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Respon atau perbuatan yang reflektif (terjadi tanpa disadari individu) merupakan reaksi dari stimulus yang diterima tidak sampai di otak sebagai pusat kesadaran.
- b. Respon atau perbuatan yang disadari, yaitu perbuatan organism atas adanya motif dari individu yang bersangkutan, dan stimulus yang diterima individu itu sampai ke otak dan benar-benar disadari oleh individu yang bersangkutan (Walgito,1980:16)

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu :

- a. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
- b. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.
- c. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang (Mulyani, 2007).

Menurut Soekanto respon mempunyai 2 bentuk, yaitu :

a. Respon positif

Apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi positif dimana mereka dengan antusias ikut berpartisipasi menjalankan program atau kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun pribadi.

b. Respon negatif

Apabila masyarakat memberikan tanggapan yang negatif dan kurang antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang dilakukan pribadi atau sekelompok orang, yang mana mereka menanggapi dengan skeptis dan pragmatis (Soekanto,1993:48)

Dapat disimpulkan bahwa respon positif dan negatif dalam penelitian ini yaitu:

a. Respon positif dalam penelitian ini adalah jika masyarakat ikut serta dalam aksi balap liar dengan cara menyelenggarakan perlombaan secara resmi dan memfasilitasi arena balap guna membina minat dan bakat para remaja yang melakukan balap liar sehingga dapat tersalurkan hobi mereka sebagai pembalap yang resmi, dengan begitu balap motor menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat PKOR Way Halim Bandar Lampung. Adanya dukungan dari semua pihak yang terkait untuk mengatasi masalah balap liar sangat membantu guna kedisiplinan jalan, dengan cara memfasilitasi lintasan balap yang resmi. Hal ini dapat meminimalisir kegiatan balap liar karena telah terfasilitasinya lintasan balap.

b. Respon negatif dalam penelitian ini yaitu dimana masyarakat merasa sangat terganggu dengan adanya balap liar yang selalu mengeluarkan suara bising di lingkungan PKOR. Selain itu banyak dari pihak atau pelaku balap liar yang kemungkinan mabuk-mabukan ketika akan melakukan balapan liar ini. Hal tersebut membuat masyarakat geram. Tidak sedikit masyarakat PKOR Way Halim Bandar Lampung melakukan cara untuk menghentikan balap liar dengan kekerasan yang salah satunya adalah dengan cara memukul salah satu pembalap guna membubarkannya.

Adapun pendapat (Kusminaldi 1985 : 257) bahwa respon adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan. Jadi respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan atau perilaku yang dihadirkan oleh rangsangan. Respon dibagi menjadi 2 kategori yaitu :

- a. *Over response*, artinya respon yang dapat dilihat oleh orang lain
- b. *Covert response*, artinya tidak dapat dilihat oleh orang lain dan sifatnya adalah pribadi

Respon yang muncul pada diri manusia selalu dengan urutan sebagai berikut : sementara, ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan trial response, yang artinya terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang matang (Kusminaldi, 1985)

Sementara itu, respon dapat menjadi kebiasaan dengan urutan sebagai berikut :

- a. Penyajian rangsangan
- b. Pandangan dari manusia akan rangsangan

- c. Interpretasi dari rangsangan
- d. Menanggapi rangsangan
- e. Pandangan akibat menanggapi rangsangan
- f. Interpretasi akibat dan membuat tanggapan lebih lanjut
- g. Membangun hubungan rangsangan-rangsangan yang baik

Respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa demikian dapat disebut tanggapan. Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap dan partisipasi. Pada prosesnya respon didahului dengan sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk bertindak jika menghadapi suatu rangsangan tertentu.

Pendapat (Nainggolan : 2013) sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek. Seseorang mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tersebut.

Respon seseorang dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif (Azwar, : 1988). Apabila respon positif maka yang bersangkutan cenderung menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut. Respon merupakan reaksi terhadap stimulus yang terbatas pada perhatian persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada

orang yang menerima stimulus tersebut. Ada dua jenis respon yaitu respon aktif yang disertai oleh tindakan individu akibat adanya rangsangan, respon pasif yaitu rangsangan yang tidak disertai oleh tindakan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa respon dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan seseorang terhadap kejadian akibat adanya rangsangan positif maupun negatif mengenai aksi balap liar dikalangan remaja.

B. Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu musyarak, yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Abdulsyani, 2007:30).

Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bahasa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat dimaksud adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu yaitu, teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya. Oleh karena itu ada masyarakat Jawa, masyarakat Sunda, dan lain-lain.(Nasution, Ilham Saladin, Salmon Ginting, Pardamean Daulay, 2007).

Menurut Aguste Comte masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut dengan polanya sendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu berbuat banyak dalam kehidupannya (Abdulsyani, 2007:31)

Beberapa pengertian Masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Adam Smith menulis bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda, yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti.
- b. Masyarakat menurut Max Weber adalah sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya
- c. Ahli Sosiologi dan bapak sosiologi modern, Emile Durkheim, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
- d. Bapak Komunis, Karl Marx, memberikan definisi masyarakat sebagai suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

Masyarakat dapat diartikan sebagai sejumlah manusia yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama sehingga dapat menghasilkan kebudayaan (Taneko, 1994:105).

Menurut Soerjono Soekanto (dalam Abdulsyani: 1987) masyarakat mempunyai cirri-ciri pokok, yaitu :

- a. Manusia yang hidup bersama. Didalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimum ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati. Oleh karena berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti dan mereka juga mempunyai keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama, maka timbul komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dan kelompok tersebut.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena itu masyarakat merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Dalam buku sosiologi (Abu Ahmad, 1985), mengungkapkan bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- b. telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama di suatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama (Abdulsyani, 2007:32)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa didalam masyarakat nampak adanya proses kehidupan bersama yang merupakan inti dari dinamika hidup bermasyarakat. Secara umum dinamika masyarakat cenderung menunjukkan pada suatu kesatuan proses saling mempengaruhi antara anggota masyarakat yang kemudian menyebabkan proses perubahan dan masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang bekerja sama dan saling mempengaruhi serta mampu membentuk suatu kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan juga bahwa respon masyarakat ialah tanggapan masyarakat secara positif atau negatif terhadap kejadian atau fenomena yang sedang berkembang dimasyarakat secara langsung atau tidak langsung yang bertujuan untuk memenuhi atau mempertahankan dirinya.

C. Pengertian Balap

Pengertian balap (*race*) menurut *Federation Internationale de l'Automobile* (FIA) adalah *an event held on a closed circuit between two or more vehicles, running at the same time on the same course, in which speed or the distance covered in a given time is the determining factor*. Balap atau *race* diartikan

sebagai sebuah even yang diselenggarakan di sebuah sirkuit antara dua atau lebih kendaraan pada saat yang bersamaan atau berlainan dalam sebuah arena yang menggunakan waktu dan jarak sebagai acuan. Pada dasarnya sirkuit untuk balap mobil maupun motor hampir tidak memiliki perbedaan yang menonjol, tetapi yang membedakan adalah karakter trek atau lintasannya. Misalnya untuk lintasan balap motor tidak memiliki *kerbstone* atau semacam gundukan yang terdapat pada setiap pinggiran yang berfungsi sebagai pembatas antara lintasan dengan hamparan kerikil (*gravel bed*).

Balap motor adalah olahraga otomotif yang menggunakan sepeda motor. Balap motor, khususnya *road race*, cukup populer di Indonesia. Hampir tiap minggu di berbagai daerah di Indonesia even balap motor diselenggarakan. Selain *road race*, balap motor jenis lain yang cukup sering diadakan adalah *motorcross* dan *drag bike*. Terdapat beragam jenis olah raga yang menggunakan sarana motor balap. *Federation Internationale de Motorcyclisme* (FIM) adalah badan Internasional yang berfungsi menaungi berbagai jenis kegiatan-kegiatan olah raga balap motor tersebut.

Ada beberapa bentuk balap motor, yaitu :

a. *road race*

road race balap jalanan dalam bentuk murni atau asal mulanya adalah balapan yang dilombakan di jalan umum, seperti lintasan Isle of Man TT (Tourist Trophy), Grand Prix Macau dan beberapa lintasan di Ireland. Karena disebabkan oleh bahaya yang tak terlepas dari jalan raya seperti jalur

sempit, trotoar jalan, dan tembok-tembok, umumnya balap jalanan sekarang dipindahkan ke lintasan-lintasan yang dibangun khusus.

Secara mendasar road race adalah balapan motor yang dilakukan di lintasan aspal. Road race sendiri memiliki makna “balap jalanan” yang dimaksud balap jalanan adalah balapan yang menggunakan motor produksi massal "bukan prototype" seperti di ajang balap dunia MotoGP, yang dilakukan di jalanan umum namun resmi. Road race di Indonesia sendiri sering kali diselenggarakan di hari Sabtu dan Minggu. Motor yang digunakan untuk road race adalah motor produksi massal atau yang dijual secara umum di suatu negara, yang dimodifikasi dan diatur dalam buku peraturan. Road race di Indonesia sendiri telah ada sejak tahun 1970-an lalu.

Dikatakan road race lantaran dari awal balapan ini memang menggunakan jalan raya sebagai lintasannya. Namun seiring perkembangan jaman, kini banyak dibangun sirkuit permanen khusus road race. Peraturan yang ada balap road race telah diatur oleh Ikatan Motor Indonesia (IMI) pusat. Baik itu meliputi regulasi tata perlombaan, regulasi peraturan pembalap, dan regulasi teknis seperti peraturan modifikasi apa saja yang dibolehkan.

b. *Drag bike*

Drag bike adalah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang dilakukan didalam sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup yang terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama.

c. Motorcross

Menurut IMI (ikatan motor Indonesia) motorcross adalah kejuaraan cross country yang dilaksanakan didalam sirkuit pendek yang berlumpur dengan menggunakan rintangan-rintangan.

d. *Circuit Racing* (balap sirkuit)

Yaitu dimana motor-motor balap yang dirancang khusus atau motor-motor produksi masal yang dimodifikasi bersaing satu dengan yang lainnya disirkuit yang juga dirancang khusus. Moto GP adalah contoh dari balapan kelas puncak yang melombakan motor yang dirancang khusus untuk balap dan tidak dijual bebas, sementara world superbike adalah balap yang melombakan motor produksi masal dan dijual bebas namun dengan modifikasi sesuai ketentuan.

e. *Classic Racing*

Balap klasik adalah balap dimana para peserta pembalap dengan menggunakan motor yang telah dimodifikasi secara besar-besaran dari era awal dan biasanya motor-motor yang digunakan adalah motor sebelum pertengahan tahun 70-an

f. Supermoto

Yaitu gabungan antara balap jalanan dan motokross dengan ban motor balap jalanan. Lintasan yang digunakan untuk perlombaan ini juga campuran antara lintasan jalanan dan lintasan berlumpur atau tanah.

g. *Speedway* dan *speedway es*

Adalah balapan yang diadakan di sirkuit berbentuk lonjong (oval) dimana para pembalap berlomba dengan gaya khas *speedway* yaitu membelok dengan menggeser roda belakang motor untuk memudahkan melewati sirkuit yang hanya berbentuk oval tersebut.

h. Ketahanan motor (Enduro)

Dimana balapan ini dilombakan dalam jangka waktu yang cukup panjang, dan dengan lintasan alam bahkan melewati daerah terpencil. Reli Paris-Dakkar dan Six Day Endurance adalah contohnya.

i. Balap motor enduro

Atau jenis lain yang berbasis pada pengumpulan poin yang diraih pembalap dan tidak terfokus mutlak pada waktu tempuh keseluruhan peserta. Reli-reli dilombakan dalam waktu beberapa hari dan jarak tempuhnya ribuan mil, dengan poin-poin bonus yang diberikan jika berhasil sampai ditujuan dan tempat yang diperintahkan.

j. Trial Motor

Dimana peserta mengendari motor yang dibentuk khusus dengan berat yang ringan dan dengan suspensi yang fleksibel. Peserta harus menaklukan berbagai rintangan buatan seperti kotak, ban, tong yang bertumpuk dan rintangan-rintangan lain. Lomba juga dilakukan dirintangan alam berupa batu-

batuan. Peserta diharuskan melewati rintangan-rintangan dengan kesalahan seminimal mungkin untuk menjadi juara.

k. *Hill Climb*

Adalah seorang pembalap menaiki atau mencoba menaiki sebuah bukit berlumpur atau tanah dengan motornya. Motor yang digunakan dirancang khusus dengan lengan ayun (swing arm) yang panjang dan ban khusus ala motokross. Pembalap yang mencapai titik tertinggi dibukit atau tercepat menaiki bukit adalah pemenangnya.

l. *Land Speed*

Dimana seorang pembalap tunggal memacu motor melewati sebuah lintasan lurus sepanjang satu sampai tiga mil, biasanya dilakukan dipermukaan sebuah danau yang mengering. Pembalap tersebut harus berupaya untuk membuat catatan waktu tercepat dan melewati catatan rekor pembalap sebelumnya dikelas tersebut atau berdasarkan jenis motor yang dipakainya, agar namanya tercatat dalam buku rekor.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diartikan bahwa balap adalah sebuah perlombaan beradu cepat kendaraan didalam sirkuit yang diawali start dan diakhiri dengan finish dengan nilai-nilai atau poin-poin tertentu berdasarkan jenis perlombaan.

D. Pengertian Liar

Pengertian liar adalah tidak resmi ditunjuk atau tidak diakui oleh yang berwenang, tanpa izin resmi dari yang berwenang, tidak memiliki izin usaha, mendirikan atau membangun. Kata liar memang identik dengan binatang, seperti singa liar, sapi liar, kambing liar, dan lain sebagainya. Pengertiannya adalah binatang-binatang tersebut hidup dengan bebas dan tidak ada pemiliknya atau tidak ada yang memelihara. Bisa juga dimaknai sebagai binatang yang belum jinak, yang tidak kalah umum, mungkin kita biasa menyebut tumbuhan yang tidak terawat dengan istilah tumbuhan atau tanaman liar, ini jamak di gunakan.

Yang tidak kalah umum, mungkin kita biasa menyebut tumbuhan yang tidak terawat dengan istilah tumbuhan atau tanaman liar, ini telah jamak digunakan. Sekarang ini dapat dengan mudah menemukan kata liar yang digunakan untuk berbagai macam istilah, seperti mata liar yang diperuntukan bagi mata-mata yang menatap penuh waspada, atau pandangan yang tanpa kontrol.

Dapat disimpulkan bahwa Balap Liar merupakan suatu ajang peraduan balap dimana balapan ini dilakukan tanpa izin resmi dan diselenggarakan di jalan raya yang termasuk fasilitas umum yang tentunya juga banyak dilalui oleh kendaraan umum lainnya.

E. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Artinya remaja adalah masa pertumbuhan anak menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional dan fisik, dimana masa remaja ini adalah masa yang tidak tergolong anak-anak dan juga tidak tergolong dewasa.

Menurut (Desmita 2009 : 189) bahwa respon berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangannya menjadi dewasa. Papila dkk (2008 : 532) remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 sampai 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun. Golongan remaja muda adalah para wanita berusia 13-17 tahun, sedangkan bagi pria berusia dari 14-17 tahun.

Adapun pendapat Sri Rumini & Siti Sundari (2004 : 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan pengertian remaja menurut Zakiah Daradjat (1990: 23) adalah: masa peralihan diantara

masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003:26) bahwa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Hurlock (1993) Remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja antara lain :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti berkembangnya masa kanak-kanak dan belum dianggap sebagai masa dewasa. Status remaja yang tidak jelas member waktu untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai yang di anut, serta keinginan akan kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai masa pencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha dan menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya di masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan, dikatakan demikian karena masa ini adalah masa dimana remaja sulit di atur cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat orang tua menjadi takut.
- f. Masa remaja adalah masa yang tidak realistis, remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g. Masa remaja sebagai masa pertumbuhan menjadi dewasa, remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hamper atau sudah dewasa.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana pola pikir remaja masih abstrak dan belum menemukan identitas atau jati dirinya sehingga mudah terjebak dalam hal-hal yang negatif, seperti salah satu contohnya adalah balap liar sebagai mana yang dijelaskan dalam judul ini.

f. Tinjauan tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

A. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007)

B. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Komponen pokok sikap :

a. Kepercayaan atau keyakinan berasal dari apa yang telah dilihat atau diketahui tentang objek sikap tersebut. Mann menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki oleh individu mengenai objek atau sesuatu. Pengalaman pribadi dan informasi dari individu lain merupakan determinan utama dalam pembentukan kepercayaan tentang bagaimana individu mempersepsi terhadap objek sikap (Azwar, 2009).

b. Tanggapan/perasaan merupakan Komponen yang menyangkut tentang masalah emosional dan penilaian individu. Perasaan-perasaan individu terhadap suatu objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek ini berpengaruh dalam merubah sikap individu. Pada umumnya tanggapan/perasaan individu terhadap suatu objek telah banyak ditentukan oleh suatu kepercayaan. Jadi bila individu cenderung percaya pada suatu objek maka ia akan melakukan tanggapan/ perasaan dengan bersikap positif maupun negative terhadap objek tersebut (Azwar, 2009).

c. Kecenderungan untuk bertindak merupakan Komponen yang menunjukkan intensitas dari sikap dalam arti seberapa besar individu akan cenderung bertindak terhadap objek sikap. kecenderungan potensial untuk bereaksi terhadap stimulus yang menghendaki suatu respon Pada dasarnya komponen ini meliputi bentuk-bentuk perilaku yang akan dilakukan berupa pernyataan yang diucapkan individu (Walgito, 2001).

Secara teoretis, interaksi ketiga komponen tersebut akan berjalan selaras dan konsisten dalam membentuk sikap terhadap suatu objek. Ketiganya harus

mempunyai pola yang seragam dalam membentuk suatu sikap. Bila salah satu dari ketiga komponen itu tidak konsisten dengan komponen yang lain, maka akan menyebabkan ketidakselarasan dan akan menimbulkan mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali (Azwar, 2009).

C. Tindakan

Menurut Skinner dalam (Notoatmodjo, 2007) merumuskan bahwa tindakan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, tindakan ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus– Organisme-Respon.

Adapun Faktor faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007), antara lain :

- a. Faktor predisposisi (predisposing factor), yaitu factor yang mempermudah terjadinya tindakan seseorang diantaranya: pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- b. Faktor pendukung (enabling factor), yaitu faktor yang mendukung tindakan terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana antara lain umur, status sosial ekonomi, pendidikan, prasarana dan sarana serta sumber daya.
- c. Faktor pendorong (reinforcing factor) faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya tindakan.

g. Teori Behavioral Sosiologi

Teori behavioral sosiologi di bangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat-akibat dari tingkah laku di berlakukan sebagai variabel independen. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang timbul kemudian. Jadi nyata secara metafisik ia mencoba menerangkan tingkah laku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi di masa yang akan datang. Menarik perhatian dari teori behavioral ini adalah hubungan historis antara akibat tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor terhadap tingkah laku dengan tingkah laku yang terjadi sekarang. Akibat tingkah laku di masa yang lalu akan mempengaruhi tingkah laku yang terjadi di masa sekarang. Dengan mengetahui apa yang di peroleh dari suatu tingkah laku nyata di masa lalu akan dapat diramalkan apakah seseorang aktor akan bertingkah laku yang sama (mengulangi) dalam situasi sekarang (Umiarso, 2004)

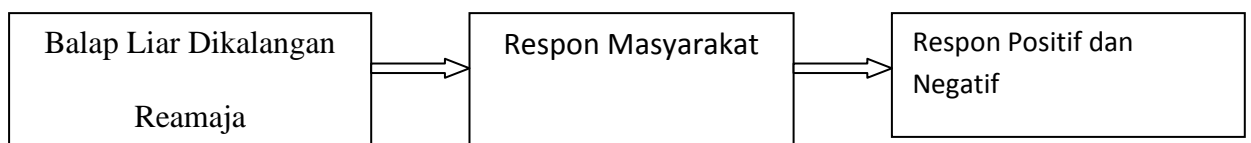
Jadi dalam teori ini mengukur dengan adanya stimulus maka akan menimbulkan respon dari masyarakat. Dalam penelitian ini pengetahuan dan sikap masyarakat sebagai stimulus kemudian akan menimbulkan respon tindakan pengusaha dalam menghadapi aksi balap liar dikalangan Remaja.

h. Kerangka Fikir

Respon bisa berupa tanggapan maupun opini yang bersifat positif atau negative yang timbul dari masyarakat baik pribadi ataupun kelompok. Respon masyarakat yang timbul dalam hal ini ialah sifat remaja yang sedang mencari identitas dalam dirinya tetapi, remaja tersebut salah dalam mengambil keputusan sehingga terjerumuskan remaja dalam pergaulan bebas dengan melakukan aksi balap liar.

Di Indonesia remaja melakukan aksi balap liar sudah menjadi masalah yang penting karena melihat jumlah yang selalu meningkat dari tahun ketahun. Hal ini mampu mengunda respon masyarakat terhadap pelaku balap liar. Remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap pengaruh hal-hal yang baru dalam hidupnya, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh terhadap perilaku yang menyimpang seperti balap liar. Dampak remaja yang telah melakukan balap liar mendapat respon dari masyarakat terhadap tindak pidana yang mereka lakukan. Ada dua sanksi yang mereka alami seperti sanksi pidana dari penegak hukum dan sanksi sosial dari masyarakat.

Bagan 1.



i. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono,2009:96).

Ha : Adanya respon positif dari masyarakat mengenai aksi balap liar dikalangan remaja

Ho : Adanya respon negatif dari masyarakat mengenai aksi balap liar dikalangan remaja

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Sokanto (1990: 457) penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang diandalkan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya dalam kehidupan. Dengan demikian hasil penelitian ini akan menghasilkan suatu tanggapan sosial dari masyarakat sesuai dengan cara kerja yang telah teratur dan melalui pemikiran yang matang dan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada penelitian Respon Masyarakat Terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Metode pendekatan deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, sikap, kegiatan, pandangan dari suatu fenomena. Metode penelitian kuantitatif adalah

penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Whitney dalam Nazir, 2003).

Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun (1987) definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoprasikan konsep tersebut dilapangan.

Adapun definisi konseptual pada penelitian ini, yaitu :

A. Respon Masyarakat

Adalah sebuah bentuk tanggapan maupun tindakan dari adanya suatu fenomena yang dikeluarkan oleh sejumlah manusia yang hidup bersama di suatu daerah. Dalam hal ini masyarakat memberikan tanggapan atau reaksi secara positif dan negatif tentang balap liar dikalangan remaja :

a. Respon positif

Apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi positif dimana mereka dengan antusias ikut berpartisipasi menjalankan program atau kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun pribadi.

b. Respon negatif

Apabila masyarakat memberikan tanggapan yang negatif dan kurang antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang dilakukan pribadi atau sekelompok orang, yang mana mereka menanggapi dengan skeptis dan pragmatis

c. Balap Liar Dikalangan Remaja

Adalah bentuk perilaku balap yang dilakukan oleh remaja, sehingga dari bentuk perilaku tersebut, muncul sebuah stimulus yang ditangkap oleh masyarakat yang akan mempengaruhi suatu tindakan.

C. Definisi Operasional

Salah satu unsur yang sangat membantu komunikasi antar peneliti adalah definisi operasional, yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga dia dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut (Singarimbun, 1986). Dalam penelitian ini definisi operasionalnya yaitu respon masyarakat dalam menanggapi aksi Balap Liar Dikalangan Remaja studi kasus PKOR Way Halim Bandar Lampung.

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Oprasional Konsep :

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pengetahuan (Variabel X)	Respon Masyarakat Mengenai Balap Liar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan Masyarakat tentang balap motor dan balap liar ▪ Pengetahuan masyarakat tentang keberadaan balap liar ▪ Pengetahuan masyarakat tentang pelanggaran lalu lintas mengenai balap liar ▪ Pandangan masyarakat tentang terjadinya balap liar dikalangan remaja
Tindakan (Variabel Y)	Respon yang dilakukan masyarakat mengenai aksi balap liar di kalangan remaja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tindakan yang dilakukan masyarakat terkait balap liar di kalangan remaja ▪ Tindakan yang dilakukan masyarakat terhadap pelaku balap liar ▪ Tanggapan masyarakat tentang balap liar di kalangan remaja

D. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada masyarakat Perumnas PKOR Way Halim Bandar Lampung. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena didaerah tersebut merupakan salah satu cakupan wilayah yang sering terjadi aksi balap liar.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut ari kunto (2000:63) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteriskit tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah Kepala Keluarga RT 15 Lingkungan 2 yang berlokasi

tepat di sekitar terjadinya balap liar berjumlah 65 Kepala Keluarga. Karena besarnya jumlah populasi dari kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung, maka peneliti membatasi sampel yang akan diteliti melalui jumlah Kepala Keluarga yang ada di RT 15 Lingkungan 2.

b. sampel

Sampel merupakan bagian dari individu yang akan diteliti. Menurut Winarno Surakhmad (1987:75) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat utama dari populasi. Besarannya sampel diambil menggunakan rumus T. Yamane (Jalaluddin Rakhmat, 1997:82) yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

keterangan:

n: Banyak sampel

N: Banyaknya Populasi yang akan diteliti

d^2 :sampling error. (ditetapkan 10%)

Dengan jumlah populasi sampel sebesar 65 Kepala Keluarga dengan nilai presisi (d^2) senilai 10% atau 0.1, maka sampel dapat dihitung sebagai berikut

:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

$$n = \frac{65}{65(0,1^2) + 1}$$

$$n = 39,393 (39)$$

banyaknya sampel pada penelitian ini adalah 39,393 jika dibulatkan menjadi 39. Setelah mendapatkan hasil penjumlahan tersebut, selanjutnya ditetapkan teknik pengambilan *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, melalui pengundian untuk menarik jumlah sampel sesuai dengan yang telah ditentukan (Jalaludin Rakhmat, 1999:79).

c. Penarikan Sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dirasa sesuai dengan tujuan penelitian, yang dijadikan tujuan penelitian adalah kepala keluarga RT 15 kelurahan perumnas way halim Bandar Lampung

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Menyebar Kuisisioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis dengan menyertakan alternatif jawaban pilihan ganda untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan menghindari bias jawaban.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari bahan-bahan tertulis, yang mencakup dokumen yang dianggap penting dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

A. Tahap Editing

Yaitu proses pemeriksaan kembali alat pengumpulan data (kuisisioner) apabila terdapat hal yang salah satu meragukan, hal ini menyangkut :

- a. Lengkapnya pengisian
- b. Kejelasan jawaban
- c. Kesesuaian jawaban satu sama lain
- d. Relevansi jawaban
- e. Keseragaman satuan data

B. Tahap Klasifikasi Data

Jawaban responden diklasifikasikan menurut macamnya sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan yang telah disusun dengan memberi tanda bagi setiap kategori yang sama.

C. Tahap Tabulasi

Menurut Koentjaningrat (1997) tabulasi diartikan sebagai proses penyusunan data kedalam bentuk tabel. Lewat tabulasi data lapangan akan secara tampak

ringkas dan bersikap rangkum. Dalam keadaan ringkas dan tersusun kedalam suatu tabel yang baik, data dibaca dengan mudah dan maknanyapun akan mudah dipahami.

D. Tahap Interpretasi

Tahap penafsiran dari data yang telah dimasukkan kedalam tabel dengan maksud memudahka pemahaman dari data yang telah ditampilkan.

H. Teknik Analisa Data

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1982:263) analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sesuai dengan tipe penelitian yang digunakan. Sedangkan menurut M. Nasir (2003) data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif. Analisa ini untuk mengubah deskriptif kuantitatif data yang lebih bermakna dan mudah dipahami akan dilakukan dengan menggunakan tabel tunggal dan tabel silang yaitu metode yang dilakukan dengan memasukan data dari kuesioner ke dalam kerangka tabel untuk menghitung frekuensi dan membuat persentase. Untuk uji pengaruh perhitungannya pada penelitian ini menggunakan program oleh data statistik.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Secara geografis, Kelurahan Perumnas Way Halim memiliki total luas wilayah 99 Ha/m² yang terdiri atas luas pemukiman sebesar 68,30 Ha/m², luas taman/hutan kota sebesar 20 Ha/m², luas perkantoran 0,70 Ha/m², dan luas prasarana umum lainnya sebesar 10 Ha/m², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Senang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Way Halim Permai
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Way Dadi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sepang Jaya

B. Kependudukan

1. Keadaan Umum

Penduduk Kelurahan Perumnas Way Halim sampai pada tahun 2013 tercatat total sebanyak 12.845 orang penduduk, yang terdiri dari 6.305 jiwa berkelamin laki-laki dan 6.540 jiwa berkelamin perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 2.285.

2. Penduduk Kelurahan Perumnas Way Halim Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Perumnas Way Halim sebagian besar berpendidikan setingkat SMA/ sederajat, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentas%
Tamat SD/ sederajat	306	436	742	10,36%
Tamat SMP/ Sederajat	721	846	1.567	21,90%
Tamat SMA/ Sederajat	1771	2038	3.809	53,27%
Tamat D-1/ Sederajat	50	54	104	1,45%
Tamat D-2/ Sederajat	56	60	116	1,62%
Tamat D-3/ Sederajat	110	117	227	3,17%
Tamat S-1/ Sederajat	175	202	377	5,27%
Tamat S-2/ Sederajat	30	140	170	2,38%
Tamat S-3/ Sederajat	5	40	45	0,63%
TOTAL	3.224	3.933	7.163	100%

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Perumnas Way Halim Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Perumnas Way Halim berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah berpendidikan tamat SMA/ Sederajat. Hal ini dapat dilihat bahwa penduduk yang mendominasi pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) hampir melebihi setengah jumlah total yaitu berjumlah 3.809 jiwa atau 53,27%. Sedangkan jumlah penduduk tamat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 742 jiwa atau 10,36%, lalu penduduk yang berpendidikan Sekolah Menengah

Pertama yaitu berjumlah 1.567 jiwa atau 21,90%, dan jumlah penduduk berpendidikan Diploma 1,2, dan 3 dengan jumlah 447 jiwa atau dengan jumlah persentasi 6,24%, kemudian penduduk yang menempuh pendidikan Sarjana 1,2, dan 3 dengan jumlah total penduduk 592 jiwa atau 8,28%.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

Penduduk Kelurahan Perumnas Way Halim bersifat heterogen karena hampir sebagian besar adalah pendatang yang memiliki latar belakang agama, suku, budaya dan tingkat pendidikan yang beragam. Adapun kondisi jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase %
1.	Islam	6090	6231	12.321	95,89%
2.	Kristen	80	115	195	1,53%
3.	Katholik	105	120	225	1,77%
4.	Hindu	11	15	26	0,20%
5.	Budha	35	43	78	0,61%
TOTAL		6.321	6.524	12.845	100%

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Perumnas Way Halim Tahun 2013

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Perumnas Way Halim didomisili oleh penduduk beragama islam, dengan jumlah 12.321 jiwa atau 95,89%, lalu penduduk beragama Kristen yaitu 195 jiwa atau 1,53%, penduduk beragama Katholik berjumlah 225 jiwa atau 1,77%, kemudian penduduk beragama Hindu yaitu 26 jiwa atau 0,20%, dan penduduk beragama Budha berjumlah 78 jiwa atau 0,60%.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Kelurahan Perumnas Way Halim telah termasuk penduduk golongan menengah, hal ini terlihat dari mayoritas pencaharian penduduknya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan minimnya penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan, montir, maupun peternak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

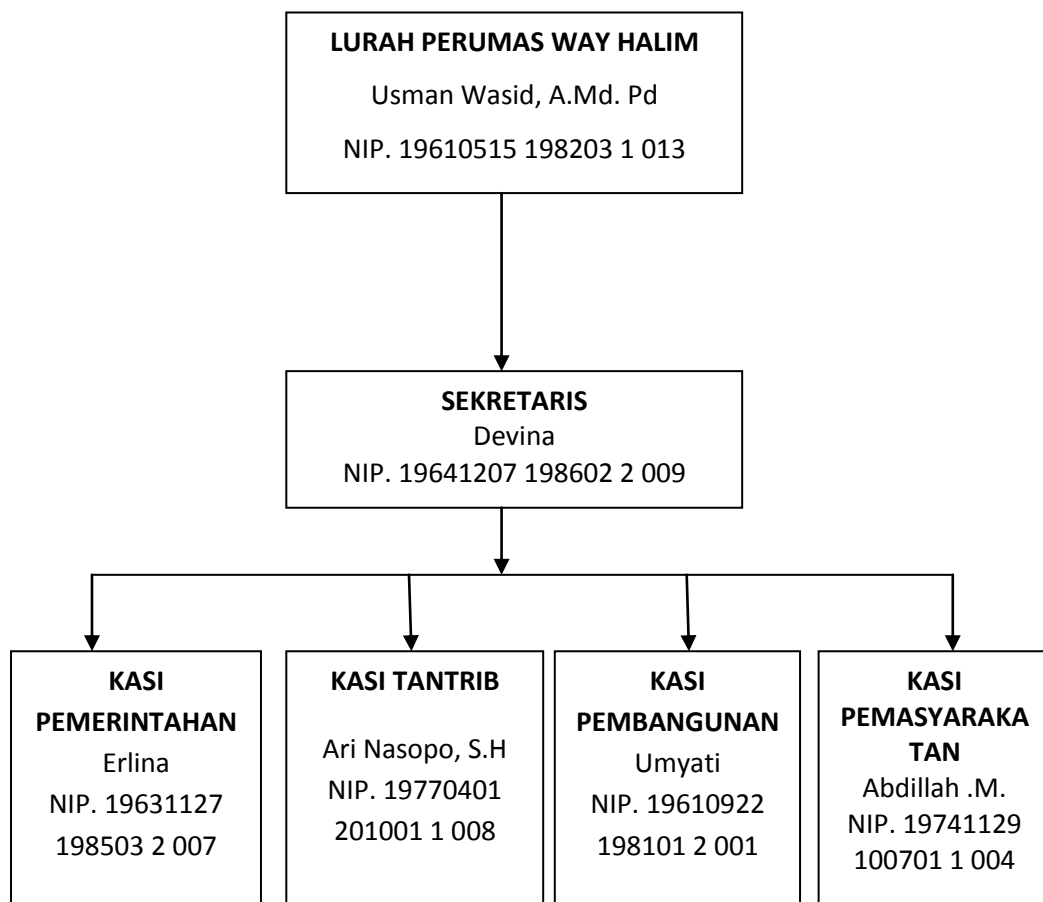
No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase %
1.	PNS	1.027	670	1697	22,65%
2.	POLRI	230	20	250	1,16%
3.	TNI	175	15	190	0,88%
4.	Pengusaha Kecil dan Menengah	1.210	607	1817	25,35%
5.	Dokter Swasta	40	30	70	0,33%
6.	Bidan Swasta	15	100	115	0,54%
7.	Perawat Swasta	20	65	85	0,40%
8.	Lain-lain	2.730	1.304	4.034	48,7%
	Jumlah	5427	2811	8238	100%

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Perumnas Way Halim Tahun 2013

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah terbesar mata pencaharian penduduk Kelurahan Perumnas Way Halim adalah lain-lain (notaris, pengacara, dosen swasta, karyawan perusahaan swasta, pensiunan PNS/TNI/POLRI) yakni 4.034 jiwa atau 48,7% dari jumlah keseluruhan penduduk. Untuk mayoritas kedua penduduk bermata pencaharian sebagai PNS dengan jumlah 1.697 jiwa atau 22,65%, POLRI sejumlah 250 jiwa atau 1,16%, penduduk bermata pencaharian TNI sebanyak 190 jiwa atau 0,88%, Pengusaha Kecil dan Menengah sebesar 1.817 jiwa atau 25,35%, dan dibagian

sarana kesehatan yaitu dokter, bidan maupun perawat swasta berjumlah 270 jiwa atau dengan jumlah persentase sebesar 1,27%, dan lainnya berjumlah 2730 atau presentase 48,7% dengan berbagai macam pekerjaan antara lain yaitu sebagai buruh, bercocok tanam, kuli bangunan dan lainnya.

C. Struktur Organisasi



D. Potensi Prasarana dan Sarana

1. Prasarana Peribadatan

Beragam jenis agama yang dianut penduduk Kelurahan Perumnas Way Halim menjadikan prasarana peribadatan menjadi prioritas yang sangat dibutuhkan, namun prasarana yang ada di Kelurahan Perumnas Way Halim sangatlah minim dan bahkan tidak tersedia bagi penduduk yang beragama Kristen Katholik/Protestan, Hindu maupun Budha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Prasarana Peribadatan

Prasarana	Jumlah	Persentase %
Masjid	6	54,55%
Langgar/surau/mushola	5	45,55%
Gereja Kristen Prostestan	-	-
Gereja Katholik	-	-
Wihara	-	-
Pura	-	-
TOTAL	11	100%

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Perumnas Way Halim Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa prasarana peribadatan hanya terdapat Masjid dan Mushola yang diperuntukan untuk penduduk beragama muslim, dengan jumlah masjid sebanyak 6 buah atau 54,55% dan mushola/langgar sebanyak 5 buah atau 45,55%.

2. Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan di Kelurahan Perumnas Way Halim tidak memiliki prasarana kesehatan seperti rumah sakit umum, poliklinik, puskesmas pembantu dan rumah sakit mata namun sarana kesehatan yang dimiliki cukup memadai seperti dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, bidan, yang jumlah paling banyak sebagian besar yakni perawat. Berikut prasarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Perumnas Way Halim dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Prasarana Kesehatan

No.	Prasarana Kesehatan	Jumlah	Persentase %
1.	Puskesmas	1 Unit	5,26%
2.	Apotik	4 Unit	21,05%
3.	Posyandu	6 Unit	31,58%
4.	Toko obat	2 Unit	10,53%
5.	Rumah Praktek Dokter	5 Unit	26,32%
6.	Rumah Bersalin	1 Unit	2,26%
TOTAL		19 Unit	100%

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Perumnas Way Halim Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa prasarana kesehatan terbanyak yang ada di Kelurahan Perumnas Way Halim yaitu Posyandu dengan jumlah 6 unit atau 31,58%, Rumah praktek dokter sebanyak 5 unit atau 26,32%, Apotik sebanyak 4 unit atau 21,05%, Toko Obat sebanyak 2 unit atau 10,53%, lalu Rumah Bersalin dan Puskesmas yang masing-masing sebanyak 1 unit atau 2,26%.

3. Prasarana dan Sarana Keamanan

Prasarana Keamanan di Kelurahan Perumnas Way Halim cukup memadai mengingat pentingnya sarana keamanan pada suatu wilayah untuk menjaga dan mentertibkan agar kondisi wilayah tersebut dapat dipastikan aman dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Prasarana dan Sarana Keamanan

No.	Prasarana dan Sarana	Jumlah	Persentase %
1.	Anggota HANSIP	10	25,64
2.	Anggota Satgas Linmas	15	38,46%
3.	Pos Kamling	4	10,26%
4.	Satpam Swakarsa	10	25,64%
TOTAL		39	100%

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Perumnas Way Halim Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah anggota Stgas Linmas merupakan Sarana Keamanan terbesar berjumlah 15 orang atau 38,46%, kemudian Anggota Hansip dan Satpam Swakarsa masing-masing memiliki jumlah 10 orang atau 25,64%, lalu Pos Kmling sebagai prasarana keamanan yang ada di Kelurahan Perumnas Way Halim sebanyak 4 unit atau 10,26%.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan pada hasil penganalisaan terhadap data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan sebagai hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai Respon Masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung Terhadap Balap Liar di Kalangan Remaja yang terjadi di wilayah tersebut.

1. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai balap motor yang diantaranya dari 39 responden semuanya menjawab tahu tentang pengetahuan balap motor, pada tahap selanjutnya peneliti mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai balap liar dari 39 responden semuanya menjawab tahu tentang balap liar, dan peneliti juga mengukur tentang pengetahuan masyarakat mengenai pelanggaran lalulintas dan UU yang mengatur lalulintas, yang diantaranya dari 39 responden 1 diantaranya menjawab tidak tahu dan 1 responden menjawab kurang tahu serta 37 responden menjawab tahu.

Artinya pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang balap liar masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai balap motor, balap liar, pelanggaran lalulintas, dan UU yang mengatur lalulintas.

2. Karena masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang balap liar, maka tingkat sikap masyarakat menyikapi adanya aksi balap liar dengan sikap yang negatif karena masyarakat merasa resah dengan adanya aksi balap liar di wilayah mereka tinggal, suara bising kenalpot membuat masyarakat merasa terganggu karena terjadi pada waktu sedang beristirahat atau tengah malam, dan masyarakat mengkhawatirkan akan keluarga atau saudara mereka terpengaruh untuk mengikuti aksi balap liar tersebut. Namun masyarakat tidak bisa berbuat banyak untuk menghentikan atau membubarkan aksi balap liar yang telah menjamur di wilayah mereka tinggal.
3. Berdasarkan pengetahuan dan sikap masyarakat, tentu pada tahap tindakan masyarakat bertindak positif terhadap aksi balap liar. Hal ini dapat dilihat dengan jawaban responden yang ingin melaporkan kepada pihak yang berwajib ketika menyaksikan aksi balap liar yang disertai taruhan atau mabuk-mabukan agar para pelaku mendapat sanksi dari pihak yang berwajib berdasarkan UU yang berlaku di negara ini. Dan masyarakat juga mengharapkan agar para pelaku balap liar dapat diberikan sanksi yang membuat para pelaku mendapatkan efekjera sehingga tidak mengulangi aksinya kembali sebagai pelaku balap liar.

4. Pada jaman sekarang pergaulan remaja sudah tidak ada batasnya, banyak remaja yang melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Remaja-remaja masa kini banyak terpengaruh oleh media atau fenomena yang ada. Balap liar adalah salah satunya yang ditiru oleh para remaja itu sendiri, mungkin mereka ingin mencari sensasi agar dapat dibilang gaul, keren atau sebagainya. Kenakalan remaja itu bisa didefinisikan sebagai perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

5. Aksi balap liar yang sering kebut-kebutan di jalan umum terus menjadi perhatian utama jajaran kepolisian. Terlebih aksi sekumpulan balap liar yang meresahkan masyarakat, langkah polisi untuk mengurangi aksi balap liar tersebut yaitu dengan menangkap para pelaku balap liar untuk dikenakan sanksi pelanggaran lalulintas dan mensosialisasikan keselamatan pengendara atau pengguna jalan khususnya para pelaku balap liar itu sendiri. Tujuannya adalah memberikan arahan bagi komunitas atau para pelaku balap liar agar tidak mengulangi aksinya kembali.

B. Saran

Adanya suatu permasalahan dalam diri seorang remaja pelaku balap liar yang tidak memikirkan sebab akibat dari aksinya tersebut dapat dikategorikan sebagai suatu kenakalan remaja yang mana masa ini adalah masa pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa, sifat dasar dari fase ini yaitu

memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru bagi dirinya yang salah satunya adalah balap liar.

Dengan adanya sebuah penelitian ini, peneliti dapat membantu seseorang remaja untuk dapat melihat betapa bahayanya seseorang yang melakukan aksi balap liar yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain yang berakibatkan kecelakaan bahkan menyebabkan kematian. Dengan demikian seseorang remaja harus mengetahui bagaimana sikap dan tindakan masyarakat agar tidak terjadi aksi balap liar di wilayah-wilayah tertentu yang sering terjadi aksi balap liar. Adapun masyarakat harus memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Dengan adanya karya ilmiah ini, saya berharap dapat memberikan informasi mengenai “Respon masyarakat terhadap balap liar dikalangan remaja” kepada pembaca khususnya bagi para remaja, dan saya juga berharap karya ilmiah ini dapat mengubah perilaku buruk para remaja dalam melakukan suatu tindakan sehingga dapat mencegah terjadinya kenakalan pada remaja
- b. Dengan pengetahuan yang cukup banyak tentang aksi balap liar, maka masyarakat dapat bersikap dan bertindak dengan tepat guna mengurangi terjadinya aksi balap liar di wilayahnya itu sendiri serta dapat membantu petugas kepolisian yang menangani pelanggaran-pelanggaran lalulintas yang salah satunya adalah balap liar.

- c. Perlunya perhatian dari masyarakat Kelurahan Perumnas Way Halim Bandar Lampung untuk berpartisipasi menangani aksi balap liar yang sering terjadi di PKOR Way Halim Bandar Lampung agar terciptanya keamanan dan kenyamanan dilingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat itu sendiri serta dapat mengurangi angka kecelakaan yang terjadi akibat adanya aksi balap liar tersebut.

- d. Perlunya dukungan dari pemerintah setempat agar memberikan lahan atau sirkuit untuk para remaja menyalurkan bakat mereka sebagai pembalap. Hal ini juga dapat mengurangi angka kecelakaan yang terjadi akibat adanya balap liar dan dapat meminimalisir terjadinya aksi balap liar tersebut.

- e. Perlunya pengawasan orang tua terhadap anak mereka yang berusia remaja, agar dapat membimbing anak sehingga tidak terjadi atau tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan anaknya sendiri, keluarga maupun orang lain, dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berkaitan dengan hukum yang ada di dalam UU seperti salah satunya adalah balap liar.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani, 1987. *Sosiologi, Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung
- Abdulsyani, 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Bandar Lampung: Bumi Aksara
- Ahmad, Abu, 1985. *Sosiologi*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, Jakarta : Pustaka Pelajar
- Daradjat, Zakiah.1990. *Pendekatan Psikologis dan Fungsi Keluarga Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Semarang
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E. B.1992. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B.1992. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B.1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

- Notoatmodjo, S. 2007. *Perilaku Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Papila, Diane, Old, S. W. Feldman, R. D. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Rakhmat, Jalaluddin. 1997. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rumini, Sri dan Siti Sundari.2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Santrock, John.W.2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Singarimbun, Masri. Sofian Effendi. 1986. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sobur, Alex.2003.*Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Soekanto, Soerjono.1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali
- Soekanto, Soerjono.1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono.1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Taneko, Soleman.B.1994. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Fajar Agung
- Walgito,B.1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Sumber lain :

SATLANTAS POLRESTA BANDAR LAMPUNG (diakses pada tanggal 29 juni 2015)

Sumber internet :

https://id.wikipedia.org/wiki/Balap_motor diakses pada tanggal 30 juni 2015 pukul 11.30 WIB